

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah fenomena sosial terjadi. Menurut Sugiyono (2017), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.. Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi adalah gaya hidup hedonik dan *ease of use* sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah pembelian impulsif.

Data kuantitatif adalah suatu data penelitian yang bersifat spesifik, jelas dan rinci. Objek yang digunakan dipilih dari awal, sehingga dapat menjadi dasar untuk langkah selanjutnya. Tujuannya untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner. Sampel penelitian adalah Warga Jagakarsa, Jakarta Selatan yang berbelanja fashion di Tokopedia. Teknik analisa data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda dan pengujian hipotesi, dengan menggunakan *software* SPSS Versi 26.0.

### 3.2 Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jakarta Selatan. Sedangkan obyek yang di ambil dalam penelitian ini adalah Pengaruh gaya hidup hedonik dan *ease of use*. terhadap pembelian impulsive Fashion. Waktu Penelitian dari bulan Juni-agustus 2021.

### 3.3 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) terdiri dari gaya hidup hedonik (X1) dan *ease of use* (X2), sedangkan untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu pembelian impulsive (Y).

#### a. Variabel Independen (X1) : Gaya Hidup Hedonik (X1)

Gaya Hidup Hedonik merupakan gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang berhubungan dengan aktivitas seseorang, minat dan ketertarikannya sehingga orang sebagai simbol status. Gaya Hidup Hedonik ini diukur dengan dimensi sebagai berikut Wells dan Tigert (dalam Kasali, 2017)) :

- 1) Dimensi Aktivitas
- 2) Dimensi Minat
- 3) Dimensi Opini

**b. Variabel Independen (X2) : *Ease Of Use* (X2)**

*Ease Of Use* adalah mudah dipelajari, mudah dipahami, simple dan mudah pengoperasiannya diukur dengan melalui indikator sebagai berikut (Ahmad dan Pambudi (2014)) :

- a. Mudah untuk dipelajari (*easy to learn*). Aplikasi yang mudah dipelajari akan memudahkan orang dalam penggunaannya.
- b. Mudah untuk dioperasikan (*understandable*). Aplikasi online sangat mudah untuk dioperasikan.
- c. Memmberikan kemudahan yang diinginkan oleh pengguna (*easy to get the system to do what user want to do*). Aplikasi online menyediakan fasilitas yang mudah sesuai dengan kebutuhan orang yang menggunakannya.
- d. Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dan tanpa tenaga (*doesn't require a lot of mental effort and less effort*), konsumen tidak memerlukan waktu yang lama. Sehingga tidak akan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukannya
- e. Fleksibel (flexibel) Penggunaan dapat dilakukan kapan saja selama 24 jam.

**c. Variabel terikat (Y) : *Pembelian Impulsive***

Yaitu perilaku pembelian yang dilakukan secara tidak sengaja, dengan indikator sebagai berikut (Verplanken, B., & Sato, A., 2011) :

1. Kognitif (*Cognitive*), dengan indikator :

- a. Kegiatan pembelian yang dilakukan tanpa pertimbangan harga suatu produk.
  - b. Kegiatan pembelian tanpa mempertimbangkan kegunaan suatu produk.
  - c. Individu tidak melakukan perbandingan produk
2. Emosional (*Affective*) dengan indikator :
- a. Adanya dorongan perasaan untuk segera melakukan pembelian.
  - b. Adanya perasaan kecewa yang muncul setelah melakukan pembelian.
  - c. Adanya proses pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan.

Penjabaran instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Gaya Hidup Hedonik (X1)	Dimensi Aktivitas	Hobi	Saya senang berbelanja fashion sesuai dengan hobi saya berbelanja
	Dimensi Minat	Fashion	Supaya tidak dianggap ketinggalan zaman, saya akan mengikuti fashion style yang sedang trend saat ini.
	Dimensi Opini	Sosial	Saya akan membeli fashion terbaru meskipun harganya mahal
	Mudah untuk dipelajari ( <i>easy to learn</i> )	Mudah Dipelajari	Aplikasi Tokopedia mudah dipelajari
	Mudah untuk dioperasikan ( <i>understandable</i> )	Mudah Dioperasikan	Aplikasi Tokopedia sangat mudah untuk dioperasikan
	Memmberikan kemudahan yang	Fasilitas Yang Sesuai Kebutuhan	Aplikasi Tokopedia menyediakan fasilitas

	diinginkan oleh pengguna ( <i>easy to get the system to do what user want to do</i> )		yang mudah sesuai dengan kebutuhan orang yang menggunakannya
Easy to Use (X2)	Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi ( <i>doesn't require a lot of mental effort</i> )	Tidak Butuh Waktu Lama	Aplikasi Tokopedia tidak memerlukan waktu yang lama
	Fleksibel (flexibel)	Dapat Dilakukan 24 Jam	Aplikasi Tokopedia dapat dilakukan kapan saja selama 24 jam
Pembelian Impulsive (Y)	Kognitif ( <i>Cognitive</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) tanpa pertimbangan harga</li> <li>2) tanpa mempertimbangkan kegunaan</li> <li>3) tidak melakukan perbandingan produk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Saya melakukan pembelian fashion di Tokopedia tanpa pertimbangan harga</li> <li>b) Saya melakukan pembelian di Tokopedia tanpa mempertimbangkan kegunaan</li> <li>c) Saya melakukan pembelian di Tokopedia tidak membandingkan dengan produk di ecommerce lain</li> </ol>
	Emosional ( <i>Affective</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) dorongan perasaan untuk segera melakukan pembelian.</li> <li>2) dorongan perasaan untuk segera melakukan pembelian.</li> <li>3) proses pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>d) Saya melakukan pembelian fashion di Tokopedia yang saya kagumi saja</li> <li>e) Saya akan membeli produk fashion di Tokopedia, jika produk tersebut sangat tidak penting untuk saya</li> <li>f) Saya membeli produk yang pertama kali saya lihat secara spontan</li> </ol>

### 3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah perjanjian yang dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif dari hasil pengukuran menggunakan alat ukur. Dalam penelitian ini digunakan skala likert agar mempermudah peneliti ketika melakukan pengujian terhadap analisa yang digunakan. (Sugiyono, 2017)

Skala likert adalah cara perhitungan dengan menghadapkan responden dengan beberapa pertanyaan kemudian diminta untuk menjawab. Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan bobot hitung 1 sampai 5 dengan kategori (Sugiyono, 2017):

Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah di Jagakarsa, Jakarta selatan yang berbelanja di Tokopedia

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*, *Accidental Sampling* adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan ketentuan, yaitu siapa yang yang memang sengaja telah menggunakan moda transportasi taksi dan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dipandang tepat (Sugiyono, 2019):

Pada penelitian ini untuk menghitung sampel digunakan rumus Cochran sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel yang diperlukan

z = harga dalam kurv normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error), 10% = 0,1

Maka perhitungan dalam menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$n = 96,04$  dibulatkan menjadi 96. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang digunakan berjumlah 96 orang.

### **3.6 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data kualitatif yang telah diangkakan atau sebuah data yang berbentuk angka. Data ini didapat dari hasil penghitungan angket yang akan dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya telah berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti. (Sugiyono, 2017)

#### **3.6.2 Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari lapangan dengan responden sebagai sumbernya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara dan kuesioner. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini, Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang di peroleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil



sejumlah buku-buku, brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.6.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data survey atau riset lapangan dengan cara membagikan selebaran/link untuk kuesioner *online* yang didalamnya berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk dijawab responden dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan juga oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah tersedia. Karena indikator dalam penelitian ini adalah kuesioner *online*, sehingga peneliti membagikan link indikator *online* kepada calon responden yang kemudian akan dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan peneliti dalam teknik pengambilan sampel.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1. Uji Instrumen**

Pengujian instrumen yang paling banyak digunakan dalam penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas, para ahli juga mengungkapkan bahwa pengujian ini bersifat baku. Sehingga dalam penelitian ini juga digunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2017), "Instrumen yang valid berarti berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Sehingga instrumen ini harus sesuai dengan pengukuran atau bisa menghasilkan sesuai yang diinginkan peneliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Data dapat dinyatakan reliable apabila jawaban dari responden dalam pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dari waktu ke waktu tetap konsisten/stabil. Pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik cronbach alpha. Sebuah variabel dapat dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha lebih besar (>) dari 0,6.

### 3.7.2. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1) 1,0 – 1,8 = Buruk sekali

2) 1,9 - 2,6 = Buruk

- 3) 2,7 - 3,4 = Cukup
- 4) 3,5 - 4,2 = Baik
- 5) 4,3 - 5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2015)

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas Data**

##### **1. Kurva normal**

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk analisis multivariate jika tujuannya adalah inferensi. Bila terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen atau terdapat perbedanaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetris disekitar nilai means sama dengan nol. Cara lainnya adalah dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti (Ghozali, 2018).

Secara statistik terdapat dua komponen normalitas, yaitu skewness dan kuartosis. Skewness berhubungan dengan distribusi. Variabel skewness (variable menceng) merupakan variabel yang memiliki nilai mean tidak ditengah-tengah distribusi. Kuartosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Bila variabel terdistribusi dengan normal maka bilai skewness dan kuartos sama dengan nol. Nilai z dibandingkan dengan nilai kritis yaitu alpha 0.01

memiliki nilai kritis sebesar  $\pm 2.58$  sedangkan nilai alpha 0.05 memiliki nilai kritis sebesar  $\pm 1.96$  (Ghozali, 2018).

## 2. Grafik

Uji Normalitas juga dapat dilakukan dengan plot grafik histogram, tetapi terkadang gambar grafik dapat menyesatkan karena terlihat seperti distribusi normal namun secara statistik tidak normal. Normalitas dapat terdeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Bila data menyebar mengikuti arah garis diagonal maka distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Bila data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 1. Uji kolmogorov-smirnov

Uji kolmogorov-smirnov dilakukan untuk mendeteksi normalitas data dengan non-parametrik statistik dengan cara menentukan hipotesis pengujian terlebih dahulu seperti (Ghozali, 2018) :

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

### 1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel  $x$  yang memberikan informasi yang sama tentang variabel  $Y$ . kalau  $X_1$  dan

X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2012)

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value*  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value*  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Homokedastisitas terjadi bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Salah satu cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel

dependen yaitu ZPERD dengan residual yaitu SRESID. Deteksi ini dapat dilihat dengan ada atau tidak pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distudentized. Dasar analisa pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a) Apabila terbentuk pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), berarti mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai  $d_U$  dan kurang dari nilai  $4-d_U$ ,  $d_U < d_w < 4-d_U$  dan dinyatakan tidak ada otokorelasi



### Gambar 3.1. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya terjadi autokorelasi
- Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika  $0 < DW < DL$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif
- Jika  $DL < DW$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

#### 3.7.4. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang bernilai signifikan atau tidak. Maka dari itu setiap koefisien regresi wajib diuji. Dalam hal ini jenis hipotesis yang dapat digunakan ada dua yaitu uji t. Pengujian ini pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t adalah dengan menggunakan perbandingan antara nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Uji t dilakukan dengan dasar Probabilitas/sig. Apabila  $P \text{ value} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan, apabila  $P \text{ value} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Keterangan:

$H_0$  = variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Ha = variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.5 Uji Koefisien Determinasi disesuaikan (R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - SSe/SSt \text{ (Ghozali, 2015)}$$

### 3.7.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai kenaikan atau penurunan dari variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pembelian Impulse (variabel dependen)

X1 = Gaya Hidup Hedonik (variabel independen)

X2 = Ease Of Use (variabel independen)

e = Residu atau prediction error



a = Konstanta Persamaan Regresi

b<sub>1,2</sub> = Koefisien Garis Regresi